

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk perilaku agresif yang terjadi pada remaja awal, terdapat lima responden remaja awal yang mengalami permasalahan perilaku agresif di Kampung Lapang Baru, Kecamatan Kragilan, Kabupaten Serang, Banten. Diantaranya yaitu yang berinisial AI, RF, RH, OD, dan RG. Kelima responden tersebut mengungkapkan bahwa mereka memiliki perilaku agresif dan bentuk keagresifan yang mereka alami berbeda-beda. Ada yang melakukan perilaku agresif dalam bentuk perkataan (verbal) dan ada pula yang melakukan agresif dengan kekerasan fisik. Peneliti lebih banyak menemukan keagresifan yang verbal dan perilaku tersebut seringkali dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk keagresifan yang terjadi kepada responden AI yaitu mengejek, berperilaku kasar sehingga menyebabkan kemarahan jika ada yang membuatnya kesal dan melampiaskannya melalubenda-benda yang ada disekitar. Responden RF lebih cenderung memiliki perilaku mengejek, membantah, kasar, memukul, dan menendang. Pada responden RH memiliki perilaku agresif yang bersifat kasar dan memukul. Responden OD cenderung memiliki perilaku mengejek, membantah, menghina, kasar, memukul, dan menendang. Sedangkan responden RG memiliki perilaku mengejek, membantah, kasar, dan melempar. Perilaku yang terjadi karena ada sebab akibatnya mengapa melakukan perilaku agresif tersebut. Berdasarkan permasalahan yang dialami dari masing-masing responden mempunyai alasan tersendiri mengapa bisa mudah melakukan perilaku agresif baik secara verbal maupun secara fisik. Dari

kelima responden tersebut dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari mereka beralasan karena mudah tersinggung dan mudah emosi terhadap perkataan/perbuatan orang lain sehingga mudah untuk melakukan tindakan agresif.

2. Penerapan layanan konseling individu menggunakan pendekatan behavioral dalam mengatasi perilaku agresif, ditunjukkan kepada remaja awal yang mengalami perilaku agresif. Pemberian konseling dilakukan selama 3 kali pertemuan dan setiap pertemuan terdapat tahapan, yang terdiri dari tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Setiap pertemuannya memerlukan waktu 30 menit setiap pertemuannya bersama masing-masing responden.
3. Melalui penerapan layanan konseling individu menggunakan pendekatan behavioral dalam mengatasi perilaku agresif dapat menjadikan sebuah solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh setiap responden. Dalam pemberian pendekatan ini, terdapat pemberian teknik behavioral yang diterapkan dalam konseling untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Pemberian layanan ini, memberikan nilai yang positif dalam perubahan diri remaja agar terhadap perilakunya. Tujuan penerapan konseling ini untuk mengurangi tingkah laku yang tidak baik diubah menjadi perilaku yang baik.

B. SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut terdapat beberapa saran untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat faktor pendukung dan penghambat yaitu responden yang komunikatif, jujur, mudah ditemui, dan ada yang pasif yaitu seperti tertutup cuek, malu, dan dalam hal ini tidak adanya tenaga konselor yang handal. Maka dari itu, penelitian mengalami beberapa kendala untuk melakukan penelitian ini.

2. Responden yang sudah mengalami perubahan dalam dirinya berharap agar bisa meningkatkan lagi perilakunya supaya tidak kembali mengalami perilaku agresif. Sedangkan untuk responden yang masih ada beberapa perilaku agresif yang belum bisa dirubah, penulis berharap setelah melakukan konseling ada keinginan untuk belajar menjadi pribadi yang baik lagi.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan penelitian ini dengan lebih dikembangkan lagi baik dari segi materi maupun pelaksanaan layanan konseling.